PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *PRICE BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Muhammad Irfan
NIM 1600861201054
Konsentrasi : Manajemen keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI

TAHUN 2023

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa	: Muhammad Irfan
Nomor Induk Mahasiswa	:1600861201054
Program Studi	: Manajemen Keuangan
Judul Skripsi	: **Pengaruh CR, DER, ROA, TATO, dan PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, September 2022

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
(R. Adisetiawan, S.E, M.M)	**(Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak.)**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Desember 2022

Jam : 09.00-11.00 WIB

Tampat : Ruang Sidang 2 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	**Jabatan**	**Tanda Tangan**
Hj. Atikah, SE, MM	Ketua	
Ira Febrianti, S.E. M.S.Ak	Sekretaris	
Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	
R. Adi Setiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi	**Ketua Jurusan Manajemen**
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	**Anisah, SE, MM**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Irfan
NIM	: 1600861201054
Program	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Dosen Pembimbing	: 1. R. Adisetiawan, S.E, M.M
	2. Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak
Judul Skripsi	: **Pengaruh CR, DER, ROA, TATO, dan PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data- data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2022

Muhammad Irfan

Nim. 1600861201054

ABSTRACT

Muhammad Irfan / 600861201054 / Faculty Of Ekonomies / Financial Management / The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, And Price Book Value On Stock Return In Cosmetics And Household Goods Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2017 – 2021 / R. Adisetiawan, S.E, M.M as 1th Advisor / Ira Febrianti, SE, M.S. Ak as 2nd Advisor.

The purpose of this study is to analyze the effect of Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio,Total Asset Turnover and Price Book Value simultaneously on stock return in the Cosmetics and Household Goods Industry Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 and to analyze the effect of Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio,Total Asset Turnover and Price Book Value simultaneously on stock return in Cosmetics and Household Goods Industry Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

The analysis used is classical assumption test (autocorrelation normality test , heteroscedasticity test and multicollinearity test) hypothesis test (F test, T test and coefficient of determination). All research data were processed using SPSS version 20. The data used in this study were obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id and the official websites of each company in the2017-2021 period. This research uses IPO (Initial Public Offering)sampling. Population of companies in the Cosmetics and Necessities Sub-Sector Households there are 6 companies and taken as a sample of 6 companies.

The results of the multiple regression equation model can be Y = 0,000 + 0,206X1 - 0,129X2 + 0,830X3 - 0,445X4 – 0,256X5 + e. P-values of F test was below on 0,05 it means simultaneously showing the influence of the CR, DER, TATO, ROA, and PBV have a significant effect on return stock prices simultaneously in the Cosmetics and Necessities Sub-Sector Households on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Partially CR, TATO, ROA, and PBV have positive effect on stock return while DER have negatife effect on stock return. Based on the results of Adjusted R Square of 0.769 which shows the contribution of the independent variables, namely CR, DER, TATO, ROA, and PBV can affect the dependent variable, namely stock prices by 76,9%,while the remaining is influenced by other variables outside of this study.

The conclusion of this study is CR, DER, TATO, ROA, and PBV have a significant effect on return stock prices simultaneously and Partially CR, TATO, ROA, and PBV have positive effect on stock return while DER have negatife effect on stock return.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **"Pengaruh CR, DER, ROA, TATO, Dan PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021"** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada kedua orang tua dan saudari-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A , selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A, selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari
4. Ibu Azizah, S.E, MM, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan.
5. Bapak R. Adisetiawan SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah

meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
8. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 5 September 2022

Penulis,

Muhammad Irfan
Nim. 1600861201054

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN 14
1.1 Latar Belakang 14
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Rumusan Masalah 11
1.4 Tujuan Penelitian 12
1.5 Manfaat Penelitian 13
BAB IITINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN 14
2.1 Tinjauan Pustaka 14
2.1.1 Manajeman 14
2.1.2 Laporan Keuangan 15
2.1.3 Manajemen Keuangan 16
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan 18
2.1.5 Investasi 23
2.1.6 Pasar Modal 26
2.1.7 Saham 27
2.1.8 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian 30
2.1.9 Penelitian Terdahulu 35
2.1.10 Kerangka Pemikiran 41
2.1.11 Hipotesis 42

2.2 Metodologi Penelitian 42
2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan.....42
2.2.2 Jenis dan Sumber Data 43
2.2.3 Metode Pengumpulan Data 43
2.2.4 Populasi dan Sampel 44
2.2.5 Metode Analisis.....45
2.2.6 Metode Analisis.....46
2.2.7 Uji Asumsi Klasik 46
2.2. 8 Uji Hipotesis.....48
2.2.9 Operasional Variabel.....50
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 53
3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....53
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian.....54
3.2.1 PT. Akasha Wira International (ADES) 54
3.2.2 PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) 57
3.2.3 PT. Matina Berto Tbk (MBTO).....59
3.2.4 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) 62
3.2.5 PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) 65
3.2.6 PT. Unilever Indonesia Tbk.....67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....71
4.1 Hasil Penelitian.....71
4.1.1 Uji Asumsi Klasik 71
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....75
4.1.3 Uji Hipotesis.....77
4.2 Hasil dan Pembahasan.....82
4.2.1 *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan terhadap return saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021 82
4.2.2 *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Book Value* (PBV) secara persial terhadap *Return* saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021 82

BAB V PENUTUP.....85
5.1 Kesimpulan.....85
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No Gambar Keterangan halaman

4. 1 Uji Heteroskedastisitas 80

DAFTAR TABEL

No tabel Keterangan halaman

1. 1 Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam kali) 3
1. 2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam persen) 5
1. 3 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam persen) 7
1. 4 Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam kali) 8
1. 5 Perkembangan *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam kali) 10
4. 1 Uji Normalitas 78
4. 2 Uji Multikoliearitas 79
4. 3 Uji Autokorelasi 80
4. 4 Hasil Regresi Linear Berganda 81
4. 5 Uji F 83
4. 6 Uji T 85
4. 7 Koefisien Determinasi 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian 45

Lampiran 2 Hasil olah data di SPSS 22 95

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangin, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakankebutuhan yang penting bagi masyarakat modem discbabkan karena kebutuhan kosmetik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak bisa

Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpegaruh terhadap keschatan. Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi yang menjajikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, schingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia.

Industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 2019 atau 4 kali lipat dari pertumbuhan pendapatan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018. Kenaikan pertumbuhan hingga double digit ini didorong permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. Kementrian Perindustrian, menurut Airlangga, telah menempatkan industri kosmetik scbagai scktor andalan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035. Airlangga mengungkapkan, Indonesia merupakan salah satu pasar kosmctik yang cukup besar schingga bisnis ini akan prospekof dan menjanjikan bagi produsen yang ingin mengembangkannya di dalam ncgeri.

Sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Sektor kosmetik ini sangat dekat dalam kehidupan sehari hari, bahkan hampir setiap hari dibutuhkan. Sangat menarik untuk dilakukan penlitian karna produk dari perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berikut perusahaan perushaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini gaya hidup masyarakat Indonesia semakin modern, sehingga masyarakat Indonesia tampil dengan gaya yang khas dan berbeda dimulai dari

accecories, fashion hingga penampilan. Menurut Kemenperin, produk kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk pria dan anak anak juga (www.kemenperin.go.id). Dengan demikian, gaya hidup masyarakat ini lah menjadi sebuah peluang untuk usaha di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Melihat semakin meningkatnya tren kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh, membuat perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungannya secara maksimal. Salah satunya mengembangkan strategi membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahammnya.

Tabel 1. 1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,62	0,73	0,65	0,66	0,61	0,66
2	UNVR	5,26	4,91	5,76	5,40	9,22	6,11
3	TCID	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	1,84
4	MRAT	3,97	3,60	3,11	2,89	2,21	3,16
5	MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	1,72
6	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	1,45
Total		16,07	14,16	14,04	13,55	16,83	14,93
Rata-rata		2,68	2,36	2,34	2,26	2,80	2,49
Perkembangan			(-11,8)	(-0,83)	(-3,54)	24,20%	0,02%

Sumber : Data dioalah (Lampiran 1 dan 2), 2021

Dari tabel l .1 dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor kosmetik memiliki *current ratio* (CR) yang berfluktuatif, pada tahun 2021 ada dua perusahaan yang mengalami peningkatan CR yang tinggi yaitu ADES dan TCID,

sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai CR adalah MBTO dan KINO. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa industri kosmetik ini memiliki daya tarik tersendiri disaat dampak pandemi ini. Secara rata rata perkembangan CR pada subsektor kosmetik mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun2021, hal ini menarik karena disaat kondisi ekonomi mengalami penurunan dampak pandemi covid 19, *Current Rasio* subsektor kosemtik mengalami peningkatan. Dilihat dari rata-rata perkembangan CR dari tahun 2017-2021 menunjukan tren yang positif. Dengan peningkatan perkembangan tertinggi pada tahun 2020. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return*saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Hariffin dan Subiyani (2022) CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Khasanaah dkk (2021), Ilyas (2021), Ikhsani (2019) dan Siregar (2019) yang menjelaskan bahwa rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001).

Tabel 1. 2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	99,66	98,63	82,87	44,80	36,87	72,57
2	KINO	70,27	60,44	66,38	79,47	109,59	77,23
3	MBTO	61,02	89,14	115,65	151,33	66,63	96,75
4	MRAT	30,88	35,64	39,13	44,54	63,50	42,74
5	TCID	22,54	27,09	23,96	26,81	25,12	25,11
6	UNVR	255,97	296,47	175,41	290,95	315,90	266,94
Total		540,33	607,41	503,39	637,90	617,62	581,33
Rata-rata		90,06	101,23	83,90	106,32	102,94	96,89
Perkembangan		2,35	12,41	(-17,12)	26,72	(-3,18)	4,24

Sumber : Data dioalah (Lampiran 3 dan 6), 2021

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa UNVR memiliki porsi utang tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu 266,94%, artinya 266,94% untuk operasi seperti asset kebutuhan lainya diperoleh dari Utang. Perusahaan memiliki utang yang paling rendah adalah TCID yaitu 25,11% ketika perusahaan ingin berekpansi maka perusahaan harus memiliki utang untuk menambaha modal yang terbatas. Perkembangan dari *Deb to Equity ratio* pada subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga ini terjadinya berfluktuatif dengan rata-rata 32,75% dari tahun 2017-2021. Perkembangan DER yang signifikan pada subsektor ini terjadi pada tahun 2020 yaitu hampir 36,83%. Hal ini karena perusahaan UNVR mengalami kenaikan utang yang signifikan. Penelitian sebelumnya menjelaskan hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariffin dan Subiyani (2022), Ilyas (2021), dan Ikhsani (2019)

yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Nikmah dkk (2021), Pangestu (2021), dan Siregar (2019) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham,sedangkan penelitian Khasanaa dkk (2021) menemukan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhruddin dan Hardianto, 2001:23).

Tabel 1. 3
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	7,877	4,757	6,153	9,848	15,247	8,776
2	UNVR	35,284	44,676	35,802	34,885	30,197	36,169
3	TCID	7,417	7,584	7,077	5,598	(- 2,347)	5,066
4	MRAT	(- 1,149)	(-0,258)	(- 0,441)	0,025	(- 1,209)	(- 0,606)
5	MBTO	1,241	(-3,163)	(- 17,612)	(- 11,326)	(- 20,675)	(- 10,307)
6	KINO	5,514	3,388	4,179	10,980	2,163	5,245
Total		56,184	56,985	35,157	50,010	23,376	44,342
Rata-rata		9,364	9,497	5,860	8,335	3,896	7,390
Perkembangan			1,4%	(-38,30)	42,20	(-53,30)	(-12)

Sumber : Data dioalah (Lampiran 7 dan 4), 2021

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata

tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 10,09% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,896% . Perkembangan *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 42,20% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -53,30%, dengan rata-rata perkembangan sebesar -12%. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi karena pada tahun 2020 Indonesia terdampak wabah covid 19, tentu perekonomian menurun dan menyebabkan daya beli masyarakat rendah terhadap produk kosmetik dan peralatan rumah tanggajuga menurun. Hal ini juga berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga berpengaruh pada nilai rasio ROA. Studi kasus mengenai hubungan ROA dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Esanoveliansya dan Ichwanudi (2021), Hariffin dan Subiyani (2022), Khasaah dkk (2021) dan Pangestu yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Ilyas (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penlitian Siregar (2019), dan Ikhsani (2019) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2012).

Tabel 1. 4
Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) Pada Perusahaan Sub SektorKosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,25	1,01	0,93	0,90	0,76	0,97
2	UNVR	2,08	2,06	2,08	2,09	2,07	2,08
3	TCID	1,16	1,15	1,08	1,08	0,85	1,06
4	MRAT	0,71	0,69	0,59	0,57	0,57	0,63
5	MBTO	0,97	0,94	0,78	0,91	0,30	0,78
6	KINO	1,06	0,98	1,01	1,00	0,77	0,96
Jumlah		7,22	6,82	6,46	6,55	5,32	6,48
Rata-rata		1,20	1,14	1,08	1,09	0,89	1,08
Perkembangan		0,34%	(-5,56%)	(-5,24%)	1,34%	(-18,8%)	(-5,56%)

Sumber : Data dioalah (Lampiran 5 dan 4), 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,20 kali dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,89 kali. Perkembangan *Total Asset Tun Over* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,34 dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -18,8%, dengan rata-rata perkembangan sebesar -5,56. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi karena pada tahun 2020 Indonesai terdampak wabah covid 19, tentu perekonomian menurun dan myebabkan daya beli masyarakat rendah terhadap produk kosmetik dan peralatan rumah tanggajuga menurun. Hal ini juga berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga berpengaruh pada nilai TATO. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dkk (2021), Pangetu (2021) menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian Hariffin dan Subiyani (2022), Ilyas

(2021), Ikhsani (2019), dan Siregar (2019 menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah *Price to book value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang, 1997). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* saham pun diharapkan dapat meningkat.

Tabel 1. 5
Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021 (dalam kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,00	0,00	0,00	0,78	0,30	0,22
2	UNVR	66,40	38,62	46,53	43,23	29,44	44,84
3	TCID	1,96	1,77	1,10	0,70	0,58	1,22
4	MRAT	0,24	0,21	0,18	0,20	0,34	0,23
5	MBTO	0,35	0,38	0,37	0,67	0,30	0,41
6	KINO	1,54	1,92	1,91	1,45	1,13	1,59
Jumlah		70,48	42,90	50,09	47,03	32,10	48,52
Rata-rata		11,75	7,15	8,35	7,84	5,35	8,09
Perkembangan			(-39,1%)	16,75%	(-6,11%)	31,75%	(-12%)

Sumber : Data dioalah (Lampiran 9), 2021

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 11,75 kali dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 5,35 kali. Perkembangan *Total Asset Tun Over* (TATO)

tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 39,13% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -6,11%, dengan rata-rata perkembangan sebesar -12%. Penelitian yang dilakukan oleh Esanoveliansya dan Ichwanudi (2021), Hariffin dan Subiyani (2022) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriaty (2021) menyebutkan bahwa *price to book value* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham Pada Perusahaan Sektor Kosmestik dan Kperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian iniadalah :

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Industn Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuatif cenderung naik dengan kenaikan terbesar pada tahun 2020yaitu 24,62%. Secara rata rata perkembangan *Current Ratio* ini masih kecil

yaitu 2,44%.

2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Industn Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangan sebesar 4,24%. Terjadi peningkatan DER yaitu pada tahun 2019 sebesar 26,72%.
3. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Scktor Industri Kosmetik dan Barang Kepertuan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 mengalami perubahan naik turunnya rata-
4. rata perkembangan yang cenderung menurun pada tahun 2020 karena dampak perekonmian yang kurang bagus sebagai efek dari Covid-19..
5. Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 mengalami perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan yang cenderung negatif sebesar -6,35%.
6. Perkembangan *Price Book Value* (PBV) Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperiuan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 mengalami perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan yang cenderung menurun, dari rata rata perkembangan masih bernilai possitif yaitu 1,35%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan

permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Book Value (PBV)* secara simultan terhadap return saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Book Value (PBV)* secara persial terhadap *return* saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Paparan dalam latar belakang penelitian serta melihat rumusan masalahyang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Book Value (PBV)* secara simultan terhadap return saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Book Value (PBV)* secara persial terhadapreturn saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti di bidang keuangan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama pada objek yang berbeda.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan pemikiran berupa ide atau saran sebagai acuan untuk meningkatkan potensi keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan mengambil keputusan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajeman

Manajemen bagi setiap organisasi atau lembaga merupakan unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Para pimpinan tersebut bertindak sebagai manajer sehingga harus menggunakan sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi serta sumber daya manusia dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan perusahaan haruslah memiliki manajemen yang baik dalam mengatur dan mengambil keputusan. Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengukuran dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Menurut Handoko (2012:5) manajemen adalah sautu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggotaorganisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Sujarweni (2016:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan (2010:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnyasecara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Handoko (2012:6) fungsi- fungsi manajemen terdiri atas:

1. Perencanaan (Planning) memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan

sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan.

2. Pengorganisasian (Organizing) dilakukan dengan tujuan membagi sesuatu kegiatan besar dengan mengubah kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

3. Pengawasan (Controlling) fungsi pengawasan pada hakekatnya adalah mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan ang ditentukan dalam rencana.

4. Pengarahan (Directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan mengandung arti bahwa para pemimpin atau manajer organisasi apapun berupaya untuk mencapai berbagai hasil akhir spesifik, tentu saja harus unik bagi masing-masing organisasi. Berdasarkan sejumlah pemaparan dari para ahli tentang pengertian manajemen diatas, penelitimenyimpulkanbahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara efektif dan efisien dimana meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam lingkup organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2013:327), Laporan keuangan *(Financial Statement),* yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan laba rugi yang mencerminkan hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Sadeli (2015:18) bahwa Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil terakhir dari sebuah proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dan proses kegiatan akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan data ekonomi peusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang *berjudul Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:2), manajemen keuangan merupakan pengabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan memberi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi

para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2013:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh.

Menurut Tampubolon (2013) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran *(budgeting)*, dimulai dengan sumber pendanaan *(source fund)*, pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko *(risk ability).* Menurut Fahmi (2015) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum, modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan kemudian dijadikan modal perusahaan.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempatyang dianggap produktif atau menguntungkan.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Menurut Fahmi (2015), ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah dalam manajemen keuangan.

Dapat disimpuklan bahwa fungsi dan tugas manajer keuangan adalah merupakan fungsi perencanaan anggaran *(budgeting)*, pengoperasian aliran kas *(cash flow)*, dan pengendalian dan analisis keuangan *(controlling and finnancial analysis)* untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang korporasi melalui pencapaian keuntungan jangka pendek dan menengah.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2015 : 104) adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Sugiono (2017 : 86) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan ngka-angka yang hanya bersumber darineraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada dineraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Menurut Kasmir (2015 : 130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Prastowo dan Julianty (2002 : 78), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Sedangkan menurut Harahap (2007 : 301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikankewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapatdihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Jenis- jenis rasio likuiditas yang sering digunakan adalah :

Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio lancar atau *(current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current rasio dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Utang\ Lancar}{Aktiva\ Lancar}$$

2. Rasio Solvabilitas *(Leverage Ratio)*

Menurut Kasmir (2015 : 151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Sudana (2011: 20), rasio solvabilitas mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelajaran perusahaan.

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Menurut Kasmir (2015 : 172) rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Lalu menurut Sudana (2011 : 21) juga menyebutkan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Total Assets Turn Over

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari total assets turn over adalah :

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Menurut Kasmir (2015 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015 :196) adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan

untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rumus untuk menghitung return on asset menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$Return\ on\ Asset = \frac{LAba\ \ Bersih}{Total\ Asset}$$

5. Rasio Pasar

Price To Book Value (PBV)

Price to book value menurut Ang (1997) adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Price to book value menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnyamenunjukkan nilai PBV diatas satu, artinya nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga return yang diterima oleh pemegang saham akan lebih tinggidibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan di masa

mendatang, sehingga nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Rumus untuk menghitung PBV (Brigham dan Houston, 2012)

yaitu:

PBV = Nilai Buku Per Lembar Saham/ Harga Saham Per Lembar

2.1.5 Investasi

Harga Saham Per Lembar Nilai Buku Per Lembar Saham

Pada dasarnya investasi memiliki hubungan dengan aktivitas konsumsi. Dimana penundaan aktivitas konsumsi pada saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk aktivitas konsumsi di masa mendatang. Meskipun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang, namun pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan waktu untuk produksi yang efisien dimana suatu unit konsumsi yang di tunda sekarang akan menghasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa mendatang.

Menurut Tandelilin (2017) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Jogiyanto (2014) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Pengertian investasi menurut Pontjowinoto (2003) adalah menempatkan atau menanamkan *asset*, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilai di masa mendatang. Investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat

berharga yang diharapkan dapat meningkatkan nilainya di masa mendatang.

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu perorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari instansi swasta maupun pemerintah dan lembaga keuangan.

Menurut Jogiyanto (2014:33) mengklasifikasikan aktivitas investasi keuangan dibagi menjadi dua tipe:

a. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktivitas keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Aktiva yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*) berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Contoh aktiva ini dapat berupa *Treasure-bill* (*T-bill*) dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi. Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar modal (*capital market*) memiliki sifat investasi jangka panjang berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham-saham (*equity securities*). Opsi dan *futures contract* merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung tidak hanya dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan, namun dapat juga dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan berupa tabungan, giro dan sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil, investor dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, seorang investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman investasi yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk porotfolio investasi yang optimal.

Tujuan dari aktivitas investasi adalah untuk memperoleh penghasilan dalam jangka waktu tertentu, menambah modal yang digunakan dalam aktivitas investasi. Namun semua itu dilakukan dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir. Jika semakin besar manfaat dari investasi itu, maka semakin besar pula tingkat risiko yang menyertainya dan sebaliknya.

Dari dua kemungkinan di atas terdapat pilihan bagi investor individu maupun investor institusional. Secara sederhana dapat diartikan investasi merupakan aktivitas menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan penghasilan atau peningkatan nilai dari dana yang diinvestasikan. Pembelian saham juga dapat diartikan sebagai investasi, karena saham dapat memberikan penghasilan atau tingkat pengembalian

(*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*)

2.1.6 Pasar Modal

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat untuk mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhanoperasi usaha seiring berkembanya perusahaan. Salah satu cara mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal.

Menurut Samsul (2006) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Pendapat hampir sama diungkapkan oleh Nor Hadi (2013) yang mendefinisikan pasar modal sebagai sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi. Menurut Husnan (2009) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual- belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. Sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan

pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan. Melalui mekanisme yang dimiliki pasar modal, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga dapat berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

Dari sisi investor, pasar modal mempunyai berbagai pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Tanpa adanya pasar modal, maka para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbakan (selain alternatif investasi pada *real assets*). Dengan adanya pasar modalmaka para investor memiliki alternatif investasi sesuai dengan risiko yang bersedia untuk mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Menurut Samsul (2006) bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan yang biasa disebut *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi.

2.1.7 Saham

Menurut Samsul (2006:17) Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut (Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5) saham adalah tanda

penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Hadi (2013) membagi jenis saham sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuantungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

b) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan

dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bias memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2. Ditinjau dari cara peralihan

a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.

b) Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a) Saham unggulan atau biasa disebut *blue chip stock*, merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen.

b) Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberika dividen tunai.

c) Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock* (*lesserknown*) yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* di industri namun

memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.

d) Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisasecara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.

e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Padasaat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.

f) Saham bertahan (*devensive/countercyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secaraumum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan

emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

2.1.8 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Kasmir,2010;34).

Current Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut

tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan karena kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya (Brigham dan Houston, 2012;134).

Current Ratio yang rendah juga akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan karena kurangnya permintaan dari investor. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga lebih cenderung lebih mempunyai aset lancar yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah. Hasil penelitian sebalumnya yang dilakukan oleh Menurut Hariffin dan Subiyani (2022) CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Khasanaah dkk (2021), Ilyas (2021), Ikhsani (2019) dan Siregar (2019) yang menjelaskan bahwa rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return Saham

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri

perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri (Brigham dan Houston, 2012). *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi akan berakibat mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Hariffin dan Subiyani (2022), Ilyas (2021), dan Ikhsani (2019) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Nikmah dkk (2021), Pangestu (2021), dan Siregar (2019) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*saham, sedangkan penelitian Khasanaa dkk (2021) menemukan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan

meningkat. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal. Hasil penelitian Esanoveliansya dan Ichwanudi (2021), Hariffin dan Subiyani (2022), Khasaah dkk (2021) dan Pangestu yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Ilyas (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penlitian Siregar (2019), dan Ikhsani (2019) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham

Total assets turnover merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilan berapa rupiah penjualan.

Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nikmah dkk

(2021), Pangetu (2021) menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian Hariffin dan Subiyani (2022), Ilyas (2021), Ikhsani (2019), dan Siregar (2019 menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Return Saham

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya (Bringham dan Hoston, 2006). Perusahaan yang memiliki rasio *price to book value* tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya.

Oleh sebab itu, reputasi perusahaan ke depan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang baik tersebut, nilai perusahaan pun turut meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Bagi investor, naiknya harga saham berarti kenaikkan pula pada *return* yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan *return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Esanoveliansya dan Ichwanudi (2021), Hariffin dan Subiyani (2022) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriaty (2021) menyebutkan bahwa *price to book value* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil
1	Venna Esanoveliansyah dan Wawan Ichwanudin, (2021) JRKA Volume 7 Isue 2, Agustus 2021: 34-45	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan variabel ROA dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
2	Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih dan Agus Dwi Cahya (2021) Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 9 No. 2, 2021	Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham	Variabel DER, NPM, ROA, dan TATO memengaruhi return saham secara signifikan. Secara parsial, variabel DER memengaruhi return saham secara negatif dan tidak signifikan. Variabel NPM memengaruhi return saham secara negatif dan signifikan. Variabel ROAdan variabel TATO memengaruhi return saham secara

			positif signifikan.
3	Khoiritula Hafifin, Arik Susbiyani, Suwarno (2022) Jurnal Ilmiah Multidisiplin	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Koefisien dari determinasi ganda, uji t dan uji F menunjukkan hasil bahwa debt-to-equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. return On Assets (ROA) secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Total aset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pengembalian, dan Price to Book Value (PBV) signifikan berpengaruh pada return saham.
4	Sri Noor Khasanah,Nanik Ermawati, dan Diah Ayu Susanti (2021) Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun	Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh pasti terhadap Return Saham, sedangkan Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets

		2016 - 2019	TurnOver (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap Return Saham
5	Ilyas, Fitri	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR dan ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham dan TATO dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel DER Berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan variabel CR, DER, TATO, ROA, dan EPS bernegaruh terhadap return saham
	Pangestu, Retno (2021)	Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Total Assets Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Survei pada Perusahaan Manufaktur	Return On Assets (RnOA), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham memiliki nilai yang bervariatif.

		yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019).	Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara Parsial berpengaruh positif Signifik terhadap Return Saham,Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham, Sedangkan Debt to Equity *Ratio* *Return* Saham
	Fitriaty dan Muhammad Haris Saputra (2021)	Pengaruh Pengumuman CEO Bakal Wakil Presiden Sebelum Dan Setelah Hasil Pilpres Terhadap Return Saham DI BEI	Hasil dari penelitian ini Average Abnormal return bakal calon rata rata memiliki nilai positif dan Setelah pengumumn Pilpres juga rata rata memiliki nilai Positif, sedangkan untuk nilai Comulatif Average Abnormal

			Return bakal calon lebih besar dari Comulatif Average Abnormal Return setelah pengumuman Pilpres artinya pemilu memiliki dampak terhadap terhadap return saham Secara parsial variabel ROA,
	Ikhsani, Mutiara (2019)	Pengaruh ROA, DER, CR, PBVdan TATO TERHADAP Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018).	CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Serta variabel DER dan PBV berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan ROA, DER, CR, PBV dan TATO berpengaruh terhadap return saham. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R2) diperoleh nilai sebesar0,078, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, CR, PBV dan TATO berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

			(BEI) pada periode 2015-2017 sebesar 7,8%
9	Siregar, Raulina (2019)	Analisi Pengaruh Ratio Fundamental Keuangan ROA, DER, CR, TATO DAN PBV Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).	Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio hutang terhadap equitas (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan nilai perusahaan (PBV)yang merupakan rasio pasar berpengaruh positif terhadap return saham. Rasio profitabilitas ROA, Rasio lancar CR dan Rasio Aktivitas TATO tidak berpengaruh Terhadap return saham perusahaan sub sektor perkebunan periode 2014 – 2017.

2.1.10 Kerangka Pemikiran

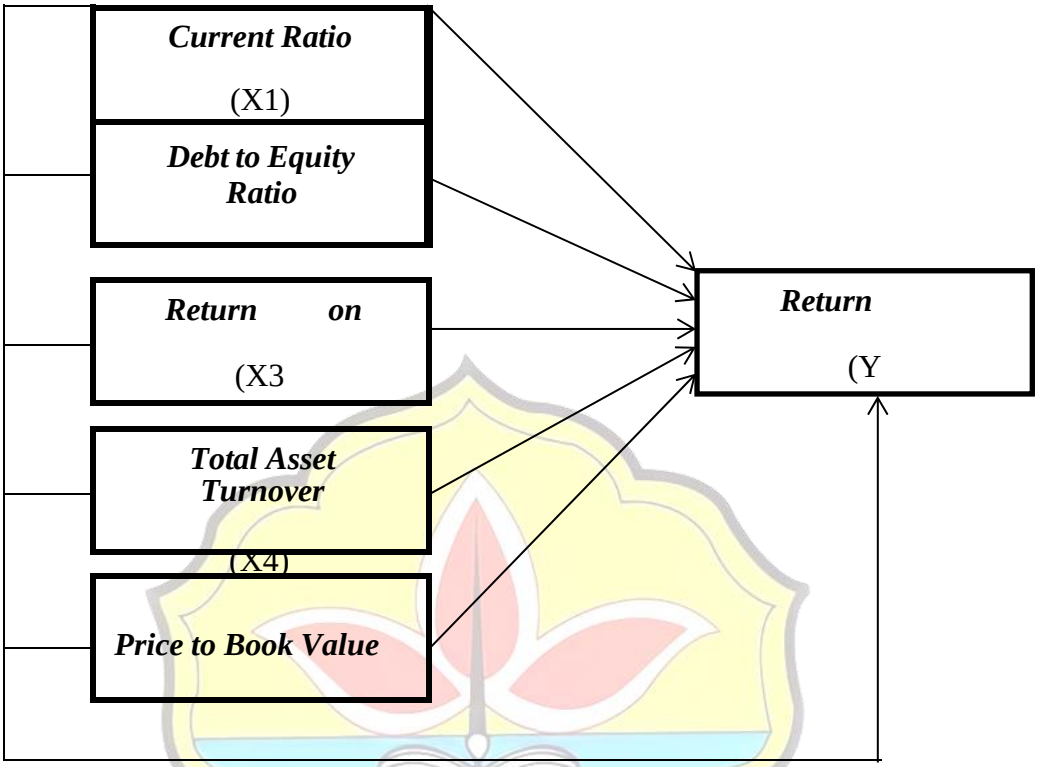

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pada gambar 1.1 menunjukan adanya suatu pengaruh simultan dan parsial dalam objek yang akan diteliti. Pengaruh simultan sendiri adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas / dependen jika digabungkan terhadap variabel terkait. Dalam istilah statistik pengaruh simultan sendiri digambarkan dengan uji F. Sedangkan dalam konteks hipotesis penelitian, pengaruh simultan ditunjukan dengan hipotesis seperti variabel bebas X1, X2, X3 dan seterusnya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

Selanjutnya pengaruh parsial merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dalam statistik pengaruh persial digambarkan dengan uji t. Sedangkan dalam konteks hipotesis, pengaruh parsial ditunjukan dengan pernyataan variabel bebas 1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

Hubungan antara variabel bebas / independen disimbolkan dengan huruf X dan variabel terikat / dependen disimbolkan dengan huruf Y. Adapun variabel bebasnya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Aseet* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) Sedangkan variabel terikat adalah Return Saham.

2.1.11 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),*Return On Aseet* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap Retun Saham.
2. Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),*Return On Aseet* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap Retun Saham.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh

peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data sertamelakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Aseet* (ROA), *Total Asset Turnover*(TATO), dan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel dependennya adalah Return Saham. Dalam metode penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suratno (2008) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan tahun Indonesia 2016 – 2020 yang dapat diunduh melalui *website* BEI.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpuulan data arsip (*riset)* yaitu metode pengumpulan data di basis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020 pada perusahaan subsektor kosemetik dan peralatan rumah tangga yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

2.2.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Bursa efek Indonesia, subsektor kebutuhan rumah tangga dan kosmetik.

Tabel 2. 2
Populasi Perusahaan Subsektor Kebutuhan Rumah Tangga Dan Kosmetik

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
3	TCID	Martina Berto Tbk	23 September 1993
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5	MBTO	Mandom Indonesia Tbk	13 Januari 2011
6	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
7	KPAS	Cottonido Ariesta Tbk	05 Oktober 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan *teknik purposive sampling.* Dalam penelitian ini menggunakan teknik puposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. 3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2015 – 2022 dan termasuk subsektor kebutuhan rumah tangga dan kosmetik.	7
2	Memiliki laporan keuangan yang lengkap	6
3	Sampel Penelitian	6

Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumah 6 perusahaan yaitu:

Tabel 2. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
3	TCID	Martina Berto Tbk	23 September 1993
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5	MBTO	Mandom Indonesia Tbk	13 Januari 2011
6	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015

2.2.5 Metode Analisis

1. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan data total hutang, hutang lancar, total aktiva, aktiva lancar, laba bersih setalah pajak, penjualan bersih, modal sendiri, jumlah lembar saham dan harga saham (*Closing Price*) selama tahun 2016- 2020 serta menghitung perkembangannya.

2.2.6 Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Adapun pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) adalah analisis regresi linier berganda meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2. Dengan perumusan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

Keterangan :

Y = Return Sahamα = Konstanta

β_1 = Koefisien *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER)β_3 = Koefisien *Return On Asset* (ROA)

β_4 = Koefisien *Total Asset Turnover* (TATO)β_5 = Koefisien *Price to Book Value* (PBV)

e = Error

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)X_3 = *Return On Asset* (ROA)

X_4 = *Total Asset Turnover* (TATO)X_5 = *Price to Book Value* (PBV)

2.2.7 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengenalisis apakah dalam sesuatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanyai memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dicoba dengan memandang penyebaran informasi(titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujiannormalitas. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat distribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyonto, 2011). Uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan *Regresson Standarized Residual*.

2. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilaitolerance dan lawannya, VIF (variance inflation factor). Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor
(VIF).

- Jika tolerance > 0,10 dan VIF< 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut sebaliknya
- Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF>10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan buat memandang penyebaran informasi. Uji ini bisa dicoba dengan memandang grafik plot antara nilai prediksi variabel independen(ZPRED) dengan residualnya(SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak ada pola tertentu yang tertib(menyebar) hingga diidentifikasi tidak ada hiteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

4. Uji Autokolerasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji durbin-watson (uji DW). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan :

- dw < dl atau dw > 4-dl maka terdapat autokorelasi
- du < dw < 4-du maka tidak terdapat autokorelasi
- dl< dw < du atau 4-du < dw < 4-dl maka tidak ada kesimpulan.

2.2. 8 Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Aseet* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value*

(PBV). secara simultan terhadap return saham. Pengambilan kesimpulanhipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Ho diterima dan Ha ditolak apabila sig F < 0,05 artinya variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadapvariabel dependen.
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila sig F > 0,05 artinya variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji t (parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Aseet*(ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Tony (2012), nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh independen secara parsial terhadap dependen. Dari perhitungan tersebut maka selanjutnya membandingkan antara nilai thitung dengan t tabel pada tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), dengan kriteria keputusan:

1) Jika thitung <ttabel : maka Ho diterima dan Ha ditolak
2) Jika thitung >ttabel : maka Ha diterima dan Ho ditolak

c. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi R^2 pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R *Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Rumus yang dipakai yaitu :

KD = r2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

2.2.9 Operasional Variabel

Tabel 2. 5 Definis Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Rumus	Satuan	Skala
1	*Current Ratio* (X1)	Menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan yang akan jatuh tempo secara keseluruhan (kasmir 2015)	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	% (Persen)	Rasio

2	*Deb to Equity Ratio* (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai berapa besarnya hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2015)	DER = Total Ekuitas/ Total Utang	(%) persen	Rasio
3	*Total Asset Turnover* (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah Aktiva (Kasmir, 2015)	TATO = Total Aktiva/ Penjualan	Kali	Rasio
4	*Return on Asset* (X4)	pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedi di dalam perusahaan	ROA = Total Aktiva/ Laba bersih	% (Persen)	Rasio
5	*Price Book Value* (X5)	*Price to book value* menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik	PBV = Nilai Buku Per Lembar Saham/ Harga Saham Per Lembar	Kali	Rasio

		perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).			
	Return Saham (Y)	Melihat pengembalian saham pada perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin bagus bagi investor dan menandakan bahwa kinerja perusahaan terlaksan secara efektif	$Return = \frac{(Pt - Pt_{-1}}{P_{t-1}}$	Persen	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnyadigabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikankembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan yang mempublikasikan laporankeuangannya selama periode pengamatan dan penelitian dalam periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Perusahaan yang masuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1 PT. Akasha Wira International (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010, PT. Akasha Wira International memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin- mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut, maka izin usaha PT. Akasha Wira International meliputi air minum dalam kemasan, minuman ringan, industri produk roti dan kue, industri kembang gula lainnya, industri mie dan produksejenisnya, industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi, dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Visi Perusahaan

Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami

Misi Perusahaan

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk

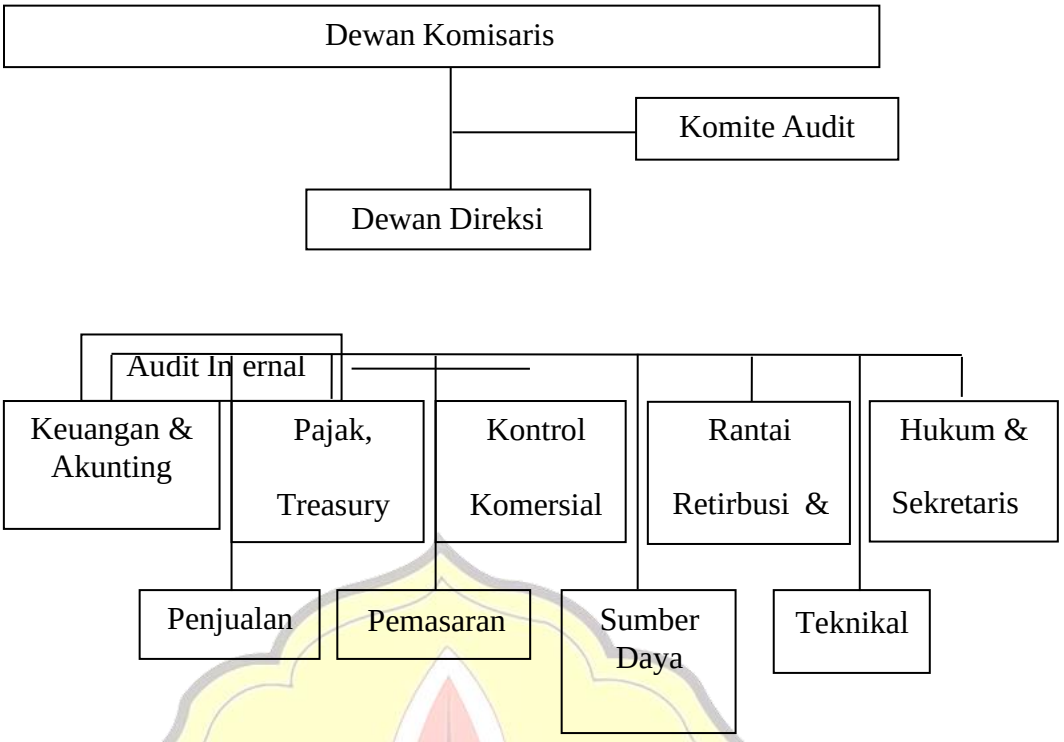

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Akasha Wira International Tbk sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepadaDirektur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

b. Dewan Direksi

Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

c. Komite Audit

Melakukan review atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.

d. Audit Internal

Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkanprioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan serta menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

3.2.2 PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS). Perusahan ini didirikan pada tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 – Indonesia.

Pada 2014, PT Kinocare Era Kosmetindo berganti nama menjadi PT Kino Indonesia. Kualitas produk Kino telah memenuhi standar kualifikasiinternasional, terbukti dengan meningkatnya permintaan pasar dari seluruh dunia. Hingga saat ini, Kino memiliki 37 merek yang beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek pilihan utama para konsumen. Produk-produk Kino

telah tersedia di berbagai distributorbesar, hypermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional.

Visi Perusahaan

1. Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi.
2. Terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang menduniatanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

Misi Perusahaan

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

Gambar 3.2 Struktur OrganisasiPT. Kino Indonesia Tbk

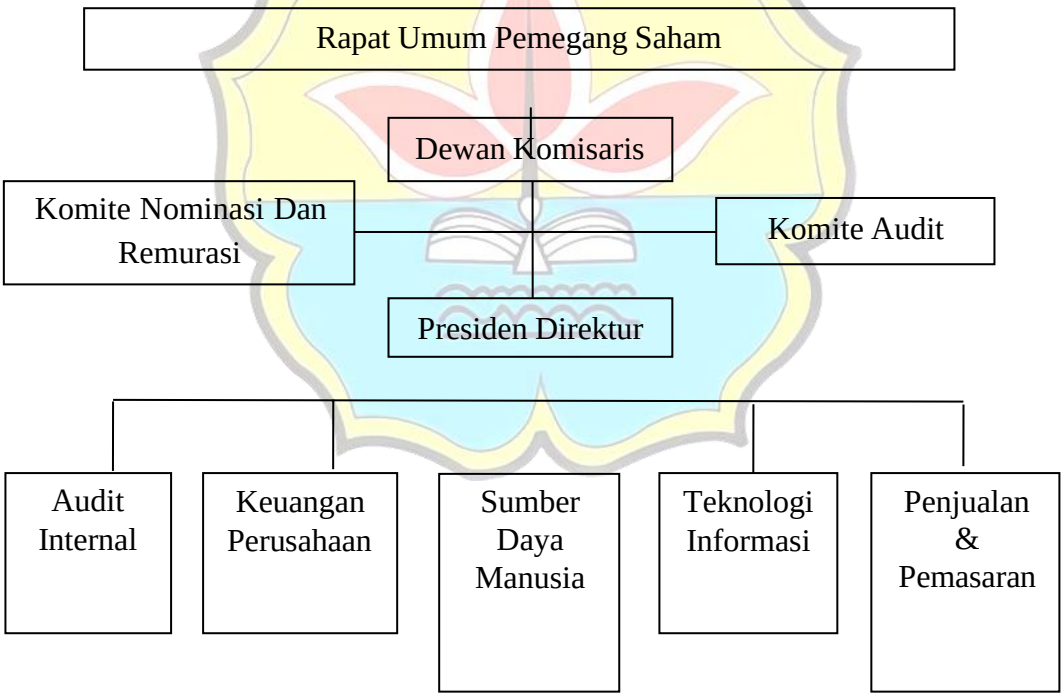

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT Kino Indonesia Tbk sebagai berikut :

i. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menunjuk akuntan publik, serta menjadi forum bagi Pemegang Saham dalam mengambil keputusan penting untuk menentukanarah Perseroan.

ii. Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannyapengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

iii. Presiden Direktur

Bertanggung jawab memimpin seluruh aktivitas usaha Perseroan,serta memimpin Wakil Presiden Direktur dan seluruh jajaran anggota Direksi.

3.2.3 PT. Matina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk (MBTO) adalah manufaktur, perusahaan pemasaran, serta penelitian & pengembangan merek yang ada di Martha Tilaar Group.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Pulo Ayan, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1986, pabrik kedua didirikan pada Pulo Kambing, Pulogadung Industrial Estate.

Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal. Pada tahun 1995, PT

Martina Berto III didirikan di Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1996 PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh 9001 certification.In ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi kosmetika Yang Baik) dan CPOTB(Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik). Pada tahun 2008, ia dianugerahi "Most Admired Enterprise di ASEAN" kategori 'Inovasi' dari Asean Bussiness Forum.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemukadi dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagaisarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

Misi Perusahaan

Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengahbawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merekmampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yangdimasukinya.

Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk

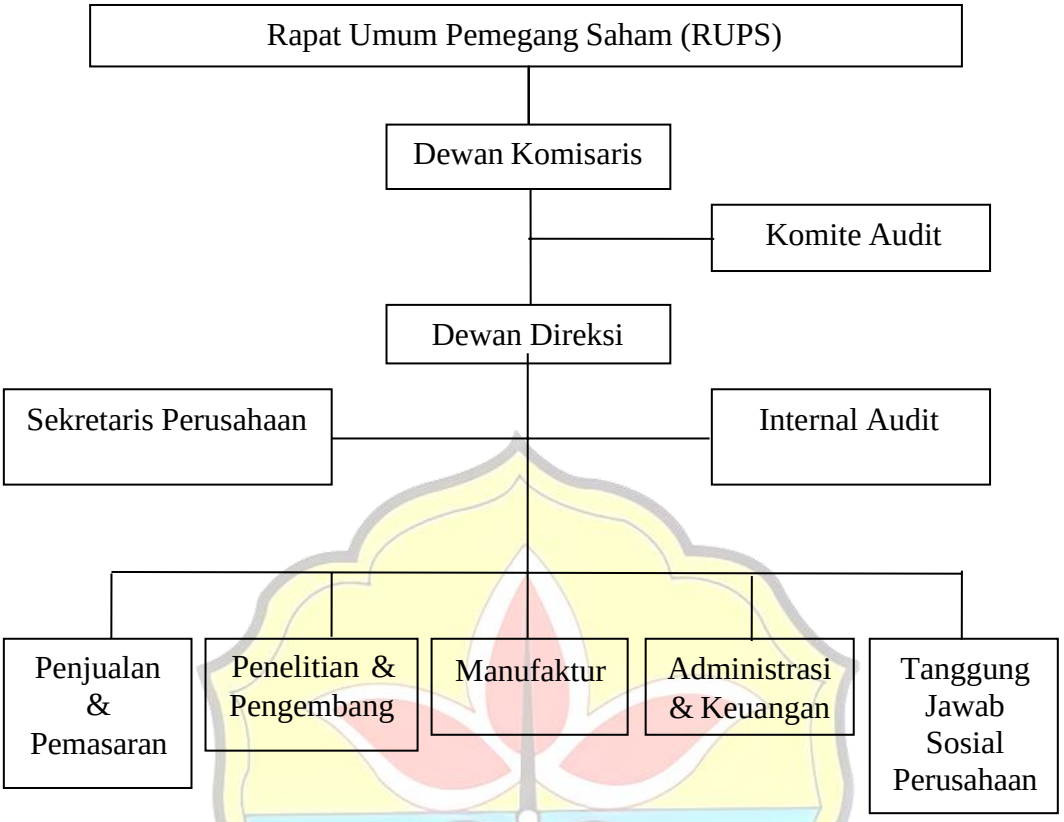

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Martina Berto Tbk sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, menerima laporan dari Direksi dan komite yang dibawahinya secara berkala, dan memberi nasihat dan saran kepada Direksi atas masalah- masalah manajemen seperti tertera dalam Anggaran Dasar.

Dewan Direksi

Bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan

Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

Sekretaris Perusahaan

Mengikuti perkembangan dan menjaga kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan di bidang pasar modal, memberikan layanan kepada masyarakat atas infomasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi undangundang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

3.2.4 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur 13740. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mustika Ratu Tbk, yaitu: PT Mustika Ratu Investama (pengendali) (71,26%) dan Mellon S/A Investors Pacific International, Jakarta (8,91%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT(IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

Visi Perusahaan

Menjadikan royal heritage Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistic dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi Perusahaan

Falsafah kesehatan dan kecantikan holistik dari Indonesia royal heritage yang digali kembali oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo untuk dinikmati oleh masyarakat dan lingkungan sebagai karunia Tuhan diwujudkan melalui terciptanya:

1. Sumber Daya Manusia yang berkomitmen dan kompeten.
2. Pengelolaan perusahaan yang baik, berdisiplin tinggi dan tangkas.
3. Menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
4. Mengutamakan kepuasan pelanggan.
5. Menggunakan riset dan teknologi untuk kemajuan perusahaan.

Gambar 3.4 Struktur PT. Mustika Ratu Tbk

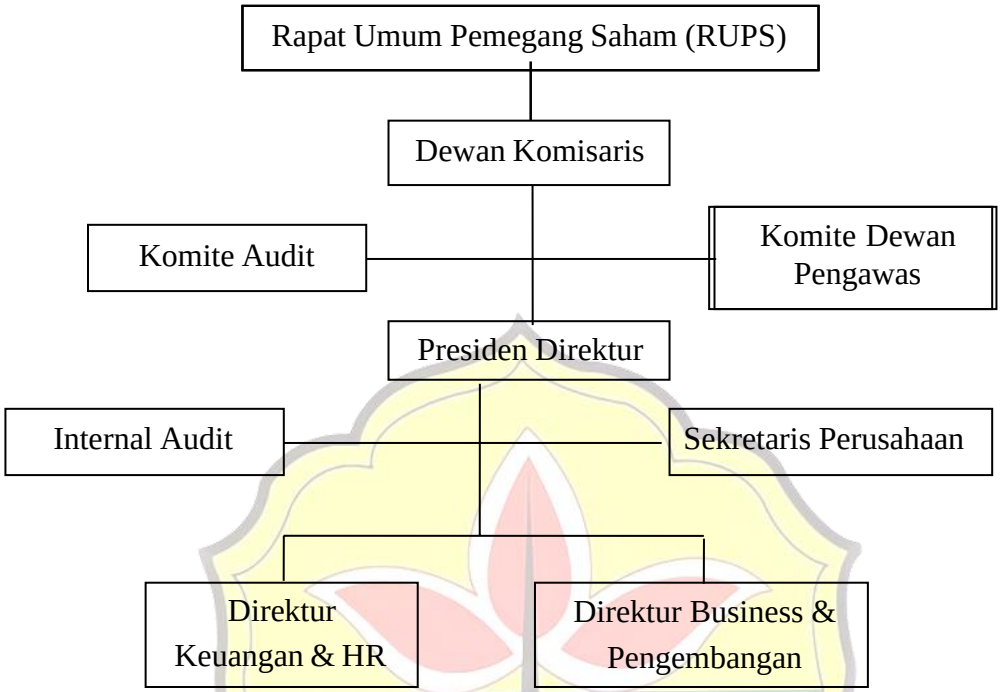

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Mustika Ratu Tbk sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada jajaran Direksi atas kegiatan dalam mengelola perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Presiden Direktur

Memimpin serta menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan secara

keseluruhan, sesuai dengan maksud dan tujuanPerseroan dan memastikan seluruh rencana dan kegiatan perusahaan telah sesuai dengan tujuan Perseroan.

b. Komite Audit

Menelaah terhadap Laporan Keuangan Perseroan, baik interim maupun tahunan serta laporan proyeksi keuangan tahunan danmenelaah terhadap sistem akuntansi dan pengendalian internal(*standard operating procedures*) Perseroan.

c. Sekretaris Perusahaan

Memberikan layanan kepada masyarakat umum dan kalangan investor khususnya atas informasi keuangan dan informasi lainnya tentang kinerja dan rencana Perseroan ke depan, dimana informasi tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Direksi terlebih dahulu sebelum disebarluaskan.

3.2.5 PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan pada tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan IndustriMM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Pada tahun 1993, PT. Mandom Indonesia resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Melalui pencatatan tersebut, PT. Mandom Indonesia menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke- 11 yangmenjadi perusahaan publik. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai saham nominal Rp 500/ saham. PT. Mandom Indonesia memiliki dua lokasi pabrik, yaitupabrik Sunter yang berfungsi untuk memproduksi produk kosmetik dan pabrik Cibitung yang berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai

logistic center.

Hingga saat ini PT. Mandom Indonesia hadir di pasar melalui 17 merek dimana 2 diantaranya adalah merek utama yaitu gatsby dan pixy. Melalui 17 merek tersebut, perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor. Selain pasar indonesia, perseroan juga hadir untuk melayani pasar Ekspor. beberapanegara yang menjadi tujuan ekspor perseroan antara lain uni Emirat arab (uaE), Jepang, india, Malaysia, Thailand dan lain-lain. Dari uni Emirat arab, produk- produk perseroan didistibusikan kembali ke beberapa negara di Timur Tengah, afrika hingga Eropa Timur.

Visi Perusahaan

Menuju Perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia.

Misi Perusahaan

Menghadirkan Kehidupan Lebih Indah, Menyenangkan, serta Sehat.

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk

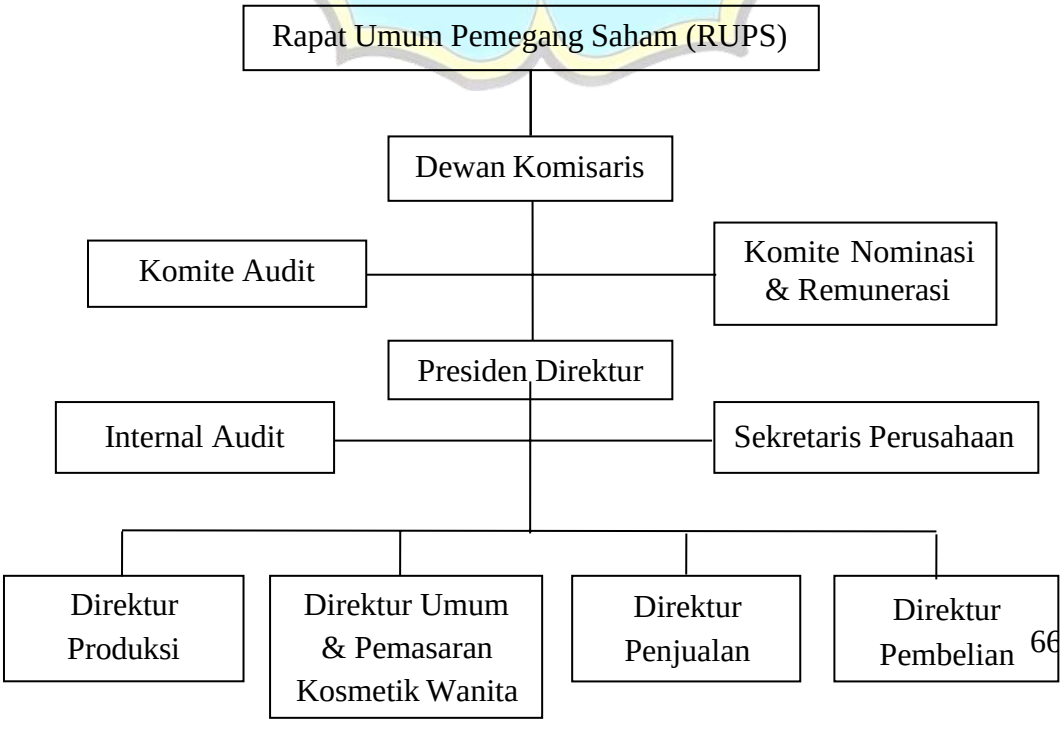

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Mandom Indonesia Tbk sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan menerapkan prinsip- prinsip tata kelola perusahaanyang baik, secara efektif dan berkelanjutan.

Presiden Direkur

Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Perseroan dan secara langsung membawahi Divisi Audit Internal.

Komite Audit

Memberikan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris; penelaahan atas Laporan Keuangan, serta penelaahan atas ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;

Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab kepada Direksi dan memiliki peran sebagai penghubung antara Perseroan dengan publik Perseroan, menjaga citra Perseroan dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundangundangan yang berlaku sebagai perusahaan publik serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

3.2.6 PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi

secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Sejak berdirinya PT. Unilever Indonesia hingga tahun 1980, manajemen Unilever diindonesia oleh perusahaan yang berlainann yaitu: Lever's Zeep Febrikeken, van der Bengh's Febrieken, Collibri ddan Archa Oil 53 Miil.

Namun kemudin asset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada PT. Lever Zeep Febrieken dan 57 ketiga perusaan lainnya di likuidisi, kemudiankantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 september 1980, keempat perusahaan telah meorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama PT. Unilever Indonesia. Saham Unilever pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2017, saham PT. Unilever Indonesia (UNVR) menempati peringkatke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

PT. Unilever Indonesia saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Kantor pusat berlokasi di Bumi Serpong Damai pada lahan seluas 3 hektar, yang dibangun secara khusus untuk ditempati oleh lebih dari 1.200 karyawan. Produk-produk PT. Unilever Indonesia yang terdiri dari 42 brand unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih

dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.Rangkaian produk PT. Unilever Indonesia merupakan kombinasi brand-brand ternama di dunia dan Indonesia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band,Royco, Bango dan banyak lagi.Visi Perusahaan

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi Perusahaan

a. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiaphari.
b. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baikdan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baikbagi mereka dan orang lain.
c. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahanbesar bagi dunia.

Gambar 3.6 Struktur OrganisasiPT. Unilever Indonesia Tbk

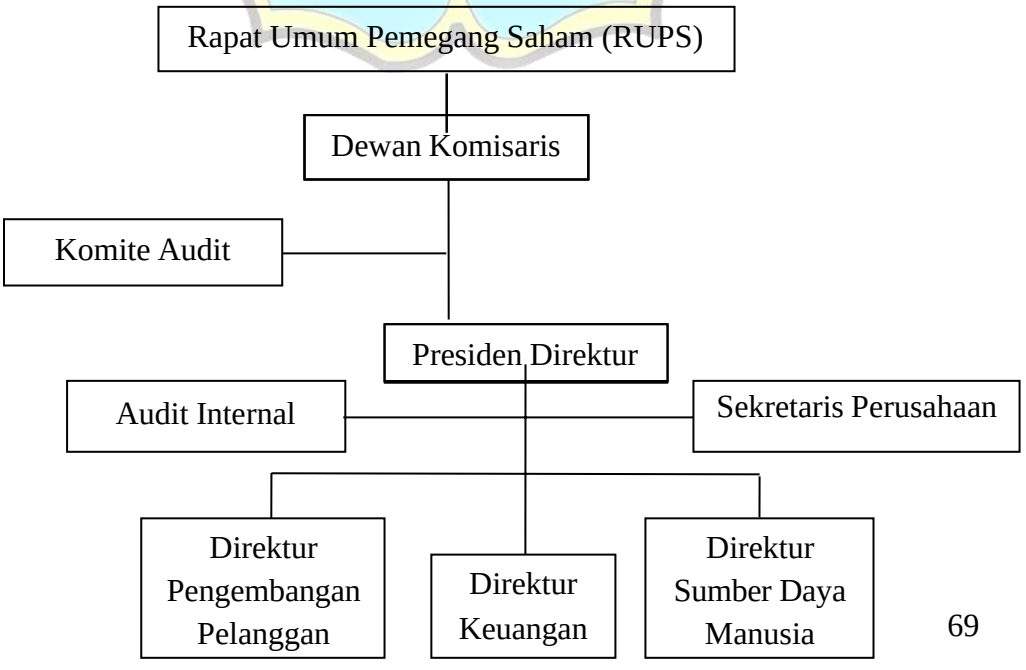

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing- masingtugas devisi pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada jajaran Direksi atas kegiatan dalam mengelola perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Presiden Direktur

Memimpin serta menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan secara keseluruhan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan memastikan seluruh rencana dan kegiatan perusahaan telah sesuai dengan tujuan Perseroan.

Komite Audit

Menelaah terhadap Laporan Keuangan Perseroan, baik interim maupun tahunan serta laporan proyeksi keuangan tahunan dan menelaah terhadap sistem akuntansi dan pengendalian internal (standard operating procedures) Perseroan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah model regresi benar- benar menunjukkan hubungan signifikan dan represenatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal Uji Normalitas dimaksud untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Ujinormalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig.(2 – tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini Tabel Hasil Pengujian Normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	760.76064888
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.095
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui Nilai Asymp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda ditemukan korelasi antara variabel bebas kuat/tinggi. Untuk menguji adanya kolonieritas digunakan uji VIF dan Tolerance dimana varians inflation factors (VIF) >10 : terjadi multikolineritas jika nilai tolerance, 0, 0, 10 atau nilai VIF, 10 maka terjadi Multikolonieritas. Berikut ini tabel hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 4. 2 Uji Multikoliearitas

Coefficients[a]

Model		standardized Coefficients		andardized Coefficients	t	Sig.	ollinearityStatistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.300E-14	450.900		.000	1.000		
	CR	.000	2.186	.000	.000	1.000	.127	7.844
	DER	.000	.693	.000	.000	1.000	.730	1.369
	ROA	.000	11.611	.000	.000	1.000	.769	1.301
	TATO	.000	7.486	.000	.000	1.000	.161	6.196
	PBV	.000	6.462	.000	.000	1.000	.703	1.422

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen CR sebesar 0,127, DER sebesar 0,730, TATO sebesar 0,769, ROA sebesar 0,161 dan PBV 0,703 menunjukan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen CR sebesar 7,884, DER sebesar 1,369, TATO sebesar 1,169, ROA sebesar 6,196 dan PBV 1,422 menunjukan nilai VIF dibawah Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Persyaratan analisis Autokorelasi artinya persyaratan ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formulasi nilai DW diantara -2 dan +2 atau (-2 <dw< 2). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model

regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW test). Berikut ini tabel hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	djusted RSquare	. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899[a]	.809	.769	836.26018	1.988

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, TATO, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,988 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,988 berada diantara - 2 dan +2 atau (-2 < 1,594 < 2).

4. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut ini gambar hasil pengujian heteroskedastisitas :

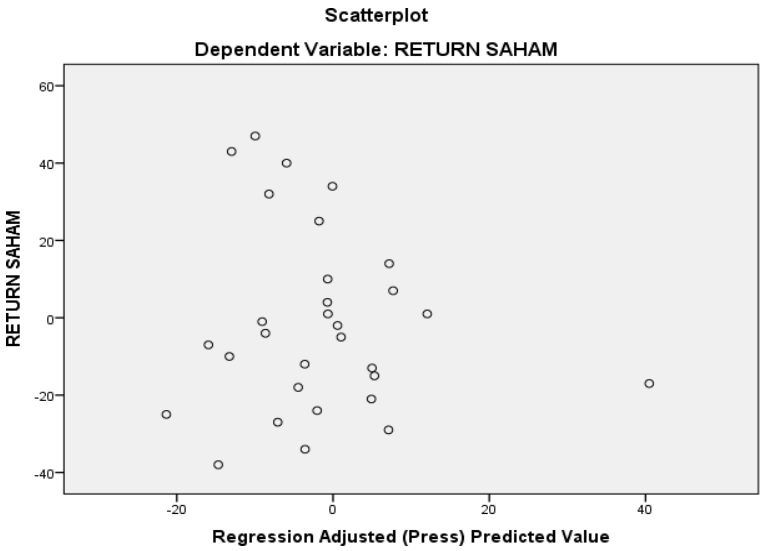

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Aset Turn Over, Price Book Value* Dan terhadap variabel terikat yaitu *Return* saham. Dengan program SPSS 22 di dapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1411.200	450.900		3.130	.005
	CR	1.798	2.186	.206	2.822	.041
	DER	-.854	.693	-.129	3.231	.023
	ROA	94.718	11.611	.830	8.158	.000
	TATO	5.001	7.486	-.445	4.004	.049
	PBV	3.525	6.462	-.256	3.802	.024

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + \beta 5\ X5 + e$

$Y = 0{,}000 + 0{,}206X1 - 0{,}129X2 + 0{,}830X3 - 0{,}445X4 - 0{,}256X5 + e$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,000 artinya apabila variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), TATO (X3), ROA (X4), dan PBV (X5) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Return* Saham akan bernilai tetap sebesar 0,000
2. Koefisien regresi variabel CR (X1) bernilai positif sebesar 0,206 artinyaapabila variable CR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *retun* Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,206. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel DER (X2) bernilai negatif sebesar 0,192 artinya

apabila variable DER mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,192 (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun)

4. Koefisien regresi variabel ROA (X3) bernilai positif sebesar 0,830 artinya apabila variable ROA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return* Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,830. (kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat)
5. Koefisien regresi variabel TATO (X4) bernilai positif sebesar -0,445 artinya apabila variable TATO mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,445.
6. Koefisien regresi variabel PBV (X5) bernilai positif sebesar -0,256 artinya apabila variable PBV mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,256.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, jika Fhitung < F

table, maka H0 diterima dan Ha ditolak atau F sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak dan F sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Dengan program SPSS 22 di dapatkan hasil pengujian hipotesis uji f sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71052985.285	5	14210597.057	20.320	.000[b]
	Residual	16783946.182	24	699331.091		
	Total	87836931.467	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, TATO, CR

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil perhitungan menggunakan programspss dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan taraf signifikan α = 0.05 (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 5 dan derajat penyebutnya (N - K-1) = 24). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F hitung 0,000 < 0,05. Dan nilai F hitung sebesar 20,320 dengan membandingkan F tabel α = 0,05, didapat f tabel sebesar 2,62. F hitung lebih besar dari ftabel (20,320 > 2,62) dan nilai signifikan sig dibawah 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen CR, DER, TATO, ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* Saham.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara persial terhadap variabel terikat (dependen). dapat dilihat melihat jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh antar Variabel X terhadap Variabel Y atau Nilai Signifikansi kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antar Variabel X terhadap Variabel Y. Dengan program SPSS 22 di dapatkan hasil pengujian hipotesis uji t sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1411.200	450.900		3.130	.005
	CR	1.798	2.186	.206	2.822	.041
	DER	-.854	.693	-.129	3.231	.023
	ROA	94.718	11.611	.830	8.158	.000
	TATO	5.001	7.486	-.445	4.004	.049
	PBV	3.525	6.462	-.256	3.802	.024

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapatdijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil CR dengan membandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukan t hitung sebesar 2,822 sedangkan t tabel sebesar 2,06 ($\alpha = 0,05$ dan df (N – K -1) = 24) . Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung < t tabel yaitu 2,822 < 2,06 dan nilai signifikan 0,041 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha

diterima artinya secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* Saham.

2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil DER dengan membandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukan t hitung sebesar 3,231 sedangkan t tabel sebesar 2,06 (α = 0,05 dan df (N – K -1) = 24) . Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung < t tabel yaitu 3,231 > 2,05 dan nilai signifikan 0,023 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Saham.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil ROA dengan membandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukan t hitung sebesar 8,158 sedangkan t tabel sebesar 2,06 (α = 0,05 dan df (N – K -1) = 24) . Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel yaitu 8,158 > 2,06 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Saham.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil TATO dengan membandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukan t hitung sebesar 4,004 sedangkan t tabel sebesar 2,06 (α = 0,05 dan df (N – K -1) = 24) . Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung < t tabel yaitu 4,004 > 2,06 dan nilai signifikan 0,049 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Haditolak artinya secara parsial variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Saham.

5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil PBV dengan membandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukan t hitung sebesar 3,802 sedangkan t tabel sebesar 2,06 (α = 0,05 dan df (N – K -1) = 24) . Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung < t tabel yaitu 3,802 > 2,06 dan nilai signifikan 0,024 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya secara parsial variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Saham.

3. Koefesien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Koefisien Determinasi R2:

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	djusted RSquare	. Error of the Estimate
1	.899[a]	.809	.769	836.26018

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, TATO, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan 4.7 diatas hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *CR, DER, TATO, ROA* dan *PBV* mempengaruhi variable Y *Return* Saham sebesar (0,769 x 100 = 76,9%), sedangkan sisanya (100% - 76,9% = 33,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan terhadap return saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan taraf signifikan α = 0.05 (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 5 dan derajat penyebutnya (N – K -1) = 24). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F hitung 0,000 < 0,05. Dan nilai F hitung sebesar 20,320 dengan membandingkan F tabel α = 0,05, didapat f tabel sebesar 2,62. F hitung lebih besar dari f tabel (20,320 > 2,62) dan nilai signifikan sig dibawah 0,05 menandakkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen CR, DER, TATO, ROA dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* Saham.

4.2.2 *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Book Value* (PBV) secara persial terhadap *Return* saham perusahaan sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021

Dari hasil uji parsial atau uji T menemukan bahwa variabel *Current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dilihat dari *p-value* yang berada dibawah 0,05 hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Menurut Hariffin dan Subiyani (2022) CR memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsani (2019) dan Siregar (2019) yang menjelaskan bahwa rasio CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham hal ini dilihat dari nilai signifikan dibawah *p-value* 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nikmah dkk (2021), Pangestu (2021), dan Siregar (2019) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan Khasanaa dkk (2021) menemukan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham dan berlawanan dengan hasil penelitian Hariffin dan Subiyani (2022), Ilyas (2021), dan Ikhsani (2019) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh posistif signifikan terhadap *return* saham hal ini dilihat dari p-value 0,000 < 0,05. Hasil pernelitian ini konsisten dengan penelitian Esanoveliansya dan Ichwanudi (2021), Hariffin dan Subiyani (2022), Khasaah dkk (2021) dan Pangestu yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkanmenurut Ilyas (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penlitian Siregar (2019), dan Ikhsani (2019) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham hal ini dilihat dari nili P-Value 0,049 > 0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Penelitian Hariffin dan Subiyani (2022), Ilyas (2021), Ikhsani (2019), dan Siregar (2019 menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan berlawanan dengan penelitian Nikmah dkk (2021), Pangetu (2021) menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh posistif signifikan terhadap *return* saham hal ini dilihat dari p-value 0,000 < 0,024. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Esanoveliansya dan Ichwanudi (2021), Hariffin dan Subiyani (2022) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitriaaty (2021) menyebutkan bahwa *price to book value* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan unutk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Price Book Value* terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Price Book Value* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Variabel-variabel ini mampu mempengaruhi harga saham sebesar 76,9% sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Price Book Value* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return* Saham pada pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang diduga berpengaruh terhadap *return* Saham.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahan juga perlu mengelola persediaan dengan baik serta menjaga kestabilan dalam mengelola modal sendiri agar tidak perlu menambah dana yang besar dari kreditur.
3. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya, ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Asset, Total Asset Turnover* dan *Price Book Value* karena rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert, 1997. **PasarModal Indonesia**. Jakarta : Mediasoft Indonesia.

Bambang Riyanto. 2013. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2012). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Jakarta:Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. **Pasar Modal Di Indonesia**. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).

Dwi Prastowo & Rifka Julianty, 2002, **Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat,** AMP-YKPN, Yogyakarta.

Esanoveliansyah, V., & Ichwanudin. 2021. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment** Periode 2007-2019). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).

Eduardus Tandelilin, 2017. **Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi**". (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius. Ekananda

Fahmi, Irham. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**, Bandung : Alfabeta

Fitriaty, F., & Saputra, M. H. 2021. **Pengaruh Pengumuman Ceo Bakal Wakil Presiden Sebelum Dan Setelah Hasil Pilpres Terhadap Return Saham Di BEI**. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *10*(02), 307-314.

Hadi, Nor. 2013. **Pasar Modal Acuan Teoretis Dan Praktik Infestasi Di Instrumen Keungan Pasar Modal**. Yogyakarta: Graha ilmu

Hafifin, K., & Susbiyani, A. 2022. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**). *ULIL ALBAB:Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4), 657-666.

Handoko.T Hani.2012. **Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia**. BPFE. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,. Cetakan ke-7.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hasibuan, Malayu S. P. 2010. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta. PT Bumi. Aksara.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen. Keuangan** (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat

Husnan, S. (2009). **Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas**. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN. Jogiyanto. (2014).

Ghozali, Imam. 2011. **Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 22**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Ikhsani, M. 2019. **Pengaruh ROA, DER, CR, PBV, dan TATO Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018)** (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Ilyas, F. Q. 2021. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).

I Made, Sudana. (2011). **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta : Erlangga

Jogiyanto, 2014.**Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10).** Yogyakarta. :BPFE.

Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan.** Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.

Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. 2021. **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, *6*(3), 277-300.

Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. 2021. **Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen)**. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *9*(2), 21-30.

Noer Hadi, 2013. **Pasar Modal Acuan Teoretis Dan Praktik Infestasi Di Instrumen Keungan Pasar Modal**. Yogyakarta: Graha ilmu

Nukala, V. B., & Rao, S. S. P. 2021. **Role of debt - to - equity ratio in project investment valuation , assessing risk and return in capital markets**. *Future Business Journal*. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00058-9

Pangestu, R. (2021). **Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Total Assets Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019***)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Pontjowinoto, Iwan P. 2003. **Prinsip Syariah di Pasar Modal**. Jakarta: Modal. Publications.

Ricardo, J. (2021). **Analysis of the Fundamental Factors of the Company That Affects the Return of the Company ' s Shares (Study on Toll Road , Port , Airport and Transportation Sub-Sector Companies Listed on the IndonesiaStock Exchange 2013-2018).** 6(1), 1166–1176.

Sadeli, Lili M. 2015. **Dasar-Dasar Akuntansi (Edisi 1)**. Cetakan Kesembilan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Samsul, Muhamad. 2006. **Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio**. Penerbit. Erlangga.

Siregar, R. (2019). **Analisi Pengaruh Ration Fundamental Keuangan Roa, Der, Cr, Tato Dan Pbv Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)** (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng).

Sugiyono. (2017). ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono (2019). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alphabet

Sujarweni, V Wiranta. 2016. **Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian**. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Tampubolon, Manahan. 2013. **Manajemen Keuangan (Finance. Management)**. Jakarta: Mitra Wacana Media

LAMPIRAN

Lampiran 1 Utang Lancar

No	Identifier	Company Name	Total Utang Lancar				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	183.559.000.000	175.191.000.000	262.397.000.000	244.888.000.000	195.466.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	2.146.338.161.360	1.733.135.623.680	1.316.323.262.100	1.085.566.305.470	1.220.778.246.220
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	295.518.213.810	254.266.866.830	240.203.560.880	252.247.858.310	155.284.557.580
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	195.801.413.330	142.931.525.720	122.929.175.890	106.813.922.320	93.871.952.310
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	147.595.397.120	271.606.674.080	231.533.842.790	259.806.845.840	223.305.151.870
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	13.357.536.000.000	13.065.308.000.000	11.273.822.000.000	12.698.614.000.000	10.878.074.000.000
Total Utang Lancar			16.326.348.185.620	15.642.439.690.310	13.447.208.841.660	14.647.936.931.940	12.766.779.907.980

Lampiran 2 Aset Lancar

No	Identifier	Company Name	Total Asset Lancar				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	545.239.000.000	351.120.000.000	364.138.000.000	294.244.000.000	319.614.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	2.562.184.889.020	2.335.039.563.810	1.975.979.249.300	1.795.404.979.850	1.876.157.549.130
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	182.202.105.660	317.285.450.420	392.357.840.920	520.384.083.340	472.762.014.030
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	432.576.455.290	412.707.718.060	382.330.851.180	384.262.906.540	372.731.501.480
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	1.361.073.330.400	1.466.460.598.950	1.333.428.311.190	1.276.478.591.540	1.174.482.404.490
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	8.828.360.000.000	8.530.334.000.000	8.257.910.000.000	7.876.386.000.000	6.588.109.000.000
Total Aset Lancar			**13.911.635.780.370**	**13.412.947.331.240**	**12.706.144.252.590**	**12.147.160.561.270**	**10.803.856.469.130**

Lampiran 3 Utang

No	Identifier	Company Name	Total Utang				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	258.283.000.000	254.438.000.000	399.361.000.000	417.225.000.000	383.091.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	2.747.879.297.050	2.079.274.386.350	1.433.113.433.860	1.219.622.455.260	1.355.491.721.770
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	393.024.292.260	355.893.592.960	347.517.889.770	367.927.896.510	269.032.961.690
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	217.423.143.260	164.171.514.740	143.963.315.100	130.671.535.630	113.959.973.890
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	468.597.912.040	548.156.975.520	472.680.346.660	503.480.853.010	401.942.530.780
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	15.597.264.000.000	15.367.509.000.000	12.946.252.000.000	14.844.610.000.000	12.041.437.000.000
Total Utang			19.682.471.644.610	18.769.443.469.570	15.742.887.985.390	17.483.537.740.410	14.564.955.188.130

Lampiran 4 Total Aset

No	Identifier	Company Name	Total Aset				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	958.791.000.000	822.375.000.000	881.275.000.000	840.236.000.000	767.479.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	5.255.359.155.030	4.695.764.958.880	3.592.164.205.410	3.237.595.219.270	3.284.504.424.360
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	982.882.686.220	591.063.928.040	648.016.880.330	780.669.761.790	709.959.168.090
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	559.795.937.450	532.762.948.000	511.887.783.870	497.354.419.090	483.037.173.860
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	2.333.947.582.110	2.592.807.156.760	2.445.143.511.800	2.361.807.189.430	2.185.101.038.100
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	20.534.632.000.000	20.649.371.000.000	20.326.869.000.000	19.851.790.000.000	16.745.695.000.000
		Total Aset	30.625.408.360.810	29.884.144.991.680	28.405.356.381.410	27.569.452.589.580	24.175.775.804.410

Lampiran 5 Total Penjualan

No	Identifier	Company Name	Penjualan				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	673.364.000.000	764.703.000.000	804.302.000.000	814.490.000.000	887.663.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	4.024.971.042.140	4.678.868.638.820	3.611.694.059.700	3.160.637.269.260	3.493.028.761.680
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	297.216.309.210	537.567.605.100	502.517.714.610	731.577.343.630	685.443.920.930
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	318.408.499.480	305.224.577.860	300.572.751.730	344.678.666.250	344.361.345.270
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	1.989.005.993.590	2.804.151.670.770	2.648.754.344.350	2.706.394.847.920	2.526.776.164.170
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	42.972.474.000.000	42.922.563.000.000	41.802.073.000.000	41.204.510.000.000	40.053.732.000.000
		Total Penjualan	50.275.439.844.420	52.013.078.492.550	49.669.913.870.390	48.962.288.127.060	47.991.005.192.050

Lampiran 6 Ekuitas

No	Identifier	Company Name	Ekuitas				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	700.508.000.000	567.937.000.000	481.914.000.000	423.011.000.000	384.388.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	2.507.479.857.980	2.616.490.572.540	2.159.050.771.550	2.017.972.764.010	1.929.012.702.590
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	589.858.393.960	235.170.335.080	300.498.990.550	412.741.865.280	440.926.206.400
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	342.372.794.190	368.591.433.250	367.924.468.760	366.682.883.460	369.077.199.980
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	1.865.349.670.060	2.044.650.181.240	1.972.463.165.140	1.858.326.336.420	1.783.158.507.330
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	4.937.368.000.000	5.281.862.000.000	7.380.617.000.000	5.007.180.000.000	4.704.258.000.000
Total Ekuitas			10.942.936.716.190	11.114.701.522.110	12.662.468.396.000	10.085.914.849.170	9.610.820.616.300

Lampiran 7 Laba Bersih

No	Identifier	Company Name	Laba Bersih				
			2020	2019	2018	2017	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	135.789.000.000	83.885.000.000	52.958.000.000	38.242.000.000	55.951.000.000
2	KINO	Kino Indonesia Tbk PT	113.665.219.640	515.603.339.650	150.116.045.040	109.696.001.800	181.110.153.810
3	MBTO	Martina Berto Tbk PT	-203.214.931.750	-66.945.894.110	-114.131.026.850	-24.690.826.120	8.813.611.080
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk PT	-6.766.719.890	131.836.670	-2.256.476.500	-1.283.332.110	-5.549.465.680
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk PT	-54.776.587.210	145.149.344.560	173.049.442.760	179.126.382.070	162.059.596.350
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT	7.163.536.000.000	7.392.837.000.000	9.081.187.000.000	7.004.562.000.000	6.390.672.000.000
Total Laba Bersih			7.148.231.980.790	8.070.660.626.770	9.340.922.984.450	7.305.652.225.640	6.793.056.895.560

Lampiran 2 Hasil SPSS

a.Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas
a. Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	760.76064888
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.095
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Grafik

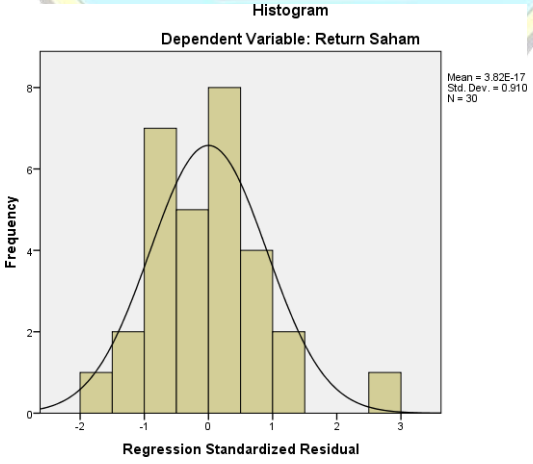

2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.300E-14	450.900			
	CR	.000	2.186	.000	.127	7.844
	DER	.000	.693	.000	.730	1.369
	ROA	.000	11.611	.000	.769	1.301
	TATO	.000	7.486	.000	.161	6.196
	PBV	.000	6.462	.000	.703	1.422

4. Uji Heterokedastisitas

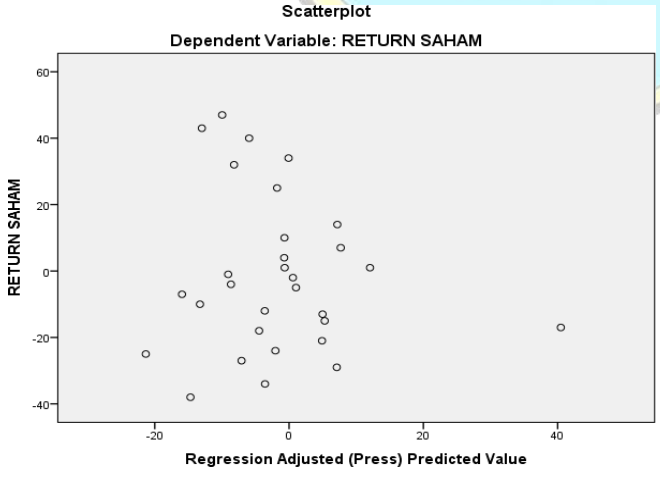

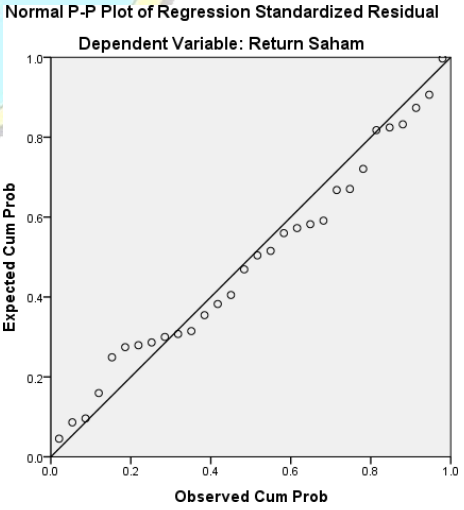

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899[a]	.809	.769	836.26018	1.988

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, TATO, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

b. Persamaan Regresi

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, ROA, TATO, CR[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

c. Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899[a]	.809	.769	836.26018

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, TATO, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71052985.285	5	14210597.057	20.320	.000[b]
	Residual	16783946.182	24	699331.091		
	Total	87836931.467	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROA, TATO, CR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1411.200	450.900		3.130	.005
	CR	1.798	2.186	.206	2.822	.041
	DER	-.854	.693	-.129	3.231	.023
	ROA	94.718	11.611	.830	8.158	.000
	TATO	5.001	7.486	-.445	4.004	.049
	PBV	3.525	6.462	-.256	3.802	.024

a. Dependent Variable: Return Saham